

BAB I PENDAHULUAN

A. Teknologi Pengobatan menurut Nilai-Nilai Islam

Kedudukan Al-qur'an bagi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi sumber pengetahuan dasar untuk dikembangkan menjadi ilmu dan teknologi dalam arah pengembangan dan perwujudan IPTEK yang tak terhingga. Perhatian Islam terhadap sains sama besarnya dengan wahyu yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca dan memahami. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-Alaq (96): 1-5:

٢ - عَلَّمَ مِمَّنَ الْإِنْسَانَ خَلْقًا ۖ الَّذِي رَّبُّكَ بِاسْمِهِ إِفْرًا
٥ - يَعْزَّمُ لَمْ يَكُنِ الْإِنْسَانُ عَلَّمًا ۖ ٤ - بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ٣ - الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ إِفْرًا

Ilmu inilah Allah meninggikan dan memuliakan orang yang memiliki ilmu ini. Inilah kedudukan yang Allah berikan hanya kepada Adam AS Untuk membedakannya dari malaikat. Allah SWT berfirman, “Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah yang mengajarkan dengan perantara kalam” (Azizah, 2017).

Al-qur'an ialah petunjuk dan penerang untuk semua umat manusia, yang Allah SWT turunkan. Al-qur'an mengandung isi mengenai manusia dengan segenap sifat, sikap, serta perbuatannya. Oleh sebab itu, kebenaran *al-qur'an* adalah mutlak dan tidak dapat disangkal dengan ilmu pengetahuan manusia (Mardenny, 2018).

Al-qur'an memuat segala aturan yang berguna sebagai pedoman bagi umat islam untuk memperoleh kebahagiaan, termasuk sebagai obat bagi yang mempercayainya, serta dijelaskan dalam surat Al-Israa'/17 ayat 82 : “*dan Kami turunkan dari Al-quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan*

Al qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (Mardenny, 2018).

B. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara adalah penyakit menakutkan bagi semua kalangan baik wanita maupun laki-laki meskipun pada laki-laki memiliki kemungkinan yang lebih kecil (Martin, 2005). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2020, 2,3 juta wanita didiagnosis menderita kanker payudara di seluruh dunia, dengan angka kematian 685.000. Pada akhir tahun 2020, 7,8 juta wanita akan menderita kanker payudara dalam lima tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia (WHO, 2020).

Menurut The Global Cancer Observatory (Globocan), kasus kanker payudara menjadi kasus kanker terbanyak urutan pertama di Indonesia pada tahun 2020, terhitung 16,6% penderita. Jumlah kasus kematian kanker dengan nomor urut 2 yakni sebesar 9,6% penderita dari 396.914 jiwa dari data kasus kanker secara umum di Indonesia (Globocan, 2020).

Berdasarkan penelitian Sari *et al.*, (2017), data rekam medik RS Abdul Wahab Sjahrane Samarinda menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker payudara meningkat dari tahun 2012 hingga 2014. Rawat inap kanker payudara mencapai 115 kasus pada tahun 2012, 121 kasus pada tahun 2013 dan 147 kasus pada tahun 2014 (Sari *et al.*, 2017).

Pada penderita kanker memerlukan adanya terapi pengobatan dalam upaya penyembuhan. Terapi yang dapat digunakan salah satunya yaitu kemoterapi. Kemoterapi adalah pengobatan anti kanker yang membunuh sel tumor dengan menghalangi fungsi pertumbuhannya dan meregenerasi sel untuk menyembuhkan, mengontrol dan meringankannya (Pratiwi *et al.*, 2017).

Interaksi penggunaan obat anti kanker memiliki potensi merugikan jika dikombinasikan dengan obat anti kanker ataupun obat lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk memantau interaksi obat pada pasien kanker payudara yang bertujuan untuk mengurangi kejadian interaksi obat merugikan. Efektivitas atau toksisitas satu atau lebih obat dapat berubah dikarenakan obat lain yang diberikan pertama kali atau pada

saat yang bersamaan sehingga terjadinya perubahan efek suatu obat, hal ini didefinisikan sebagai interaksi obat (Rahmawati *et al.*, 2006).

Interaksi obat memiliki beberapa jenis salah satunya ialah interaksi berdasarkan mekanismenya terbagi menjadi farmakokinetik dan farmakodinamik. Interaksi farmakokinetik terjadi jika salah satu obat mempengaruhi absorpsi, distribusi, metabolisme dan ekskresi antar obat, sehingga terjadi peningkatan toksisitas maupun penurunan efektifitas obat (Nurhasanah *et al.*, 2017). Ketika aksi suatu obat mengubah aksi obat lain di tempat kerjanya maka dapat menyebabkan terjadinya interaksi farmakodinamik. Dengan demikian, obat bersaing dengan reseptor spesifik dan mengganggu mekanisme fisiologisnya, tanpa adanya perubahan kadar plasma obat menghasilkan efek antagonis, aditif, dan sinergis (Nurhasanah *et al.*, 2017).

Pada penelitian (Bibi *et al.*, 2021) menunjukkan hasil dalam penelitiannya bahwa dari 150 pasien di bangsal onkologi (baik rawat inap maupun rawat jalan) jumlah rata-rata obat yang digunakan pasien adalah 7 kelompok dengan potensi interaksi obat diidentifikasi pada 92% pasien. Setelah kelompok obat ditinjau didapatkan bahwa dari 32% pasien berpotensi adanya interaksi antara obat anti neoplastik, 62,9% interaksi antara agen antineoplastik dan obat perawatan suportif dan 5% diantaranya interaksi antara obat anti kanker dan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit penyerta. Interaksi obat mayor ditemukan pada 62,2% pasien, 25,3% interaksi obat moderate dan 12,4% terjadi interaksi obat minor (Bibi *et al.*, 2021).

Adanya peningkatan angka penderita kanker payudara dan banyaknya obat yang dikonsumsi penderita maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis profil pengobatan kemoterapi dan Interaksi Obat pada Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahrani Samarinda pada ruang rawat perawatan.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pengobatan kemoterapi pada pasien kanker payudara rawat inap di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda tersebut?
2. Bagaimana interaksi obat yang terjadi pada pasien kanker payudara yang dirawat di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui profil pengobatan kemoterapi pada pasien kanker payudara rawat inap di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
2. Untuk memahami interaksi obat-obat pada pasien kanker payudara rawat inap di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan informasi tentang profil pengobatan kemoterapi dan interaksi obat pada pasien kanker payudara kepada RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
2. Sebagai acuan bagi masyarakat untuk memahami profil pengobatan dan juga interaksi yang terjadi pada obat kemoterapi penderita kanker payudara.
3. Untuk penelitian lebih lanjut mengenai profil pengobatan kemoterapi dan interaksi obat yang terjadi pada pasien kanker payudara maka dapat digunakan sebagai referensi.

F. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan profil kemoterapi dan interaksi obat pada pasien kanker payudara yang telah dipublikasikan dan dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Anjasari <i>et al.</i> , 2017	Evaluasi Penggunaan Obat Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara di RSPAD Gatot Soebroto Periode Januari- Desember 2015	Metode deskriptif yang dilakukan secara <i>cross</i> <i>sectional</i> dengan menggunakan data rekam medik.	Evaluasi penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker payudara.	Regimen Kemoterapi pasien menunjukkan bahwa 50,5% (sampai 100 pasien) menerima terapi Taxanes, 13,13% (26 pasien) menerima terapi CEF, 7,58% (hingga 15 pasien) menerima kemo lapis 3, 0,5% (1 pasien) mendapat obat kemo lapis 2, dan 28,29% (56 pasien) tidak mengikuti petunjuk pengobatan <i>guideline</i> terapi.
Arianto <i>et</i> <i>al.</i> , 2017	Analisis Regimen Kemoterapi Kanker	Metode observasional dengan penelusuran	Analisis regimen kemoterapi kanker	Regimen kemoterapi kanker payudara terbanyak yaitu

	Payudara Di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda	data secara prospektif .	payudara.	kombinasi Docetaxel dan Gemcitabine dengan persentase 50%.
Bibi et al., 2021	<i>Prevalence of potential drug-drug interactions in breast cancer patients and determination of their risk factors</i>	Menggunakan metode studi <i>cross sectional</i> .	Potensi interaksi obat pada pasien kanker payudara dan penentuan faktor risiko.	Jumlah rata-rata obat yang digunakan pasien adalah 7, potensi interaksi obat ialah 92% dari 150 pasien.
Haque et al., 2016	<i>Tamoxifen and Antidepressant Drug Interaction among a Cohort of 16 887 Breast Cancer Survivors</i>	Melakukan observasi menggunakan desain kohort.	Gambaran tamoxifen dan interaksi obat antidepresan pada penderita kanker payudara.	Dari 16.887 wanita terbagi 2 golongan diantaranya setengahnya menggunakan antidepresan dan setengah lainnya menggunakan tamoxifen dan paroxetine tidak ditemukannya peningkatan risiko kanker payudara.
Wardhani dan Sutrisna, 2019	<i>Evaluasi Drug Related Problems (DRPs) Kategori Pemilihan Dosis, Kontraindikasi</i>	Metode non-eksperimental secara retrospektif dianalisis menggunakan metode deskriptif.	Evaluasi DRP berdasarkan kategori pemilihan dosis, kontraindikasi dan interaksi	Adanya mekanisme sinergis antara terapi oxaliplatin dan 5-fluorouracil serta dapat menghambat katabolisme dari

dan Interaksi	obat .	5-fluorouracil.
Obat Pada		
Kemoterapi		
Kanker		
Kolorektal di		
Instalasi Rawat		
Inap RSUD Dr.		
Moewardi		
Tahun 2018		

Berdasarkan tabel 1.1 perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Pada penelitian Anjasari *et al.*, 2017 memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi dan waktu penelitian. Terdapat pula perbedaan dibagian variabel evaluasi penggunaan obat sedangkan penelitian ini variabelnya ialah profil kemoterapi dan interaksi obat pasien kanker payudara.
2. Pada penelitian Arianto *et al.*, 2017 memiliki perbedaan yang terletak pada periode waktu penelitian dan kurangnya variabel interaksi obat.
3. Pada penelitian Bibi *et al.*, 2021 memiliki perbedaan yang terletak pada bagian variabel yaitu adanya penentuan faktor risiko pada penelitian tersebut dan bedanya periode waktu dan lokasi.
4. Pada penelitian Haque *et al.*, 2016 memiliki perbedaan yang terletak pada penggunaan metode yaitu studi kohort sedangkan penelitian ini menggunakan studi *cross sectional*.
5. Pada penelitian Wardhani dan Sutrisna, 2019 memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi, periode waktu serta jenis kankernya.